

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukanlah suatu peristiwa yang secara otomatis akan terjadi. Perbedaan taraf kemakmuran yang nyata yang terdapat diberbagai negara, terutama dinegara industri dan negara berkembang dan perbedaan tingkat pertumbuhan yang mereka capai membuktikan bahwa usaha yang sungguh-sungguh harus dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa, ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor yang berlaku. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Dibanyak negara kerap kali didapati keadaan di mana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Di negara-negara berkembang yang sering disebut sebagai “dunia ketiga” konsep Produk Domestik Bruto adalah konsep paling penting kalau dibandingkan dengan konsep Pendapatan Nasional lainnya. Produk Domestik Bruto sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi atau dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Sukirno, 2000: 33).

Dalam suatu perekonomian, di negara maju maupun di negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi diberbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara.

Perekonomian di negara kita mempunyai budaya penerapan kebijakan suku bunga yang tinggi. Di Indonesia, suku bunga bukan sekedar sebagai indikator terhadap harga, akan tetapi sekaligus menjadi indikator selera masyarakat terhadap waktu.

Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, suku bunga sangat penting dalam menentukan keseimbangan pendapatan nasional, perubahan-perubahan suku bunga sangat penting peranannya dalam menentukan pola kegiatan ekonomi, yang menunjukkan bahwa fleksibilitas suku bunga akan mempengaruhi komposisi pendapatan nasional yang diproduksi.

Uraian yang dikemukakan Keynes mengenai teori tingkat bunga menunjukkan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang dan salah satu faktor yang menentukan permintaan uang adalah pendapatan nasional, yaitu semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga. Kedua faktor ini menyebabkan

keseimbangan diantara permintaan dan penawaran uang sangat erat hubungannya dengan pendapatan nasional.

Komposisi pendapatan nasional terdiri dari barang konsumsi dan barang investasi. Secara umum dikatakan bahwa pengeluaran investasi lebih dipengaruhi tingkat suku bunga dari pada pengeluaran konsumsi. Pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap pengeluaran investasi lebih besar dari pada pengaruhnya atas pengeluaran konsumsi karena besarnya serta jangka waktunya yang panjang menyangkut barang-barang modal untuk investasi. Pengeluaran investasi merupakan fungsi atau dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan pengeluaran investasi yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat output, kesempatan kerja, pendapatan dan tingkat harga (Wijaya, 1991: 150).

Perekonomian Indonesia ditahun 1997 yang merupakan awal krisis ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang memprihatinkan. Krisis moneter yang berlarut-larut telah menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang negatif. Nilai Produk Domestik Bruto (GDP) atas dasar harga berlaku diperkirakan sebesar 955753.5 milyar rupiah, jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 627695.4 milyar rupiah. Ditahun 1999 sampai dengan tahun 2000, pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang baik karena ditandai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku dari 1099731.6 milyar rupiah menjadi 1389769.6 milyar rupiah. Keadaan ini memperlihatkan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Tahun 2005 nampak ada peningkatan, berdasar Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku 2729708.2 milyar rupiah

secara sektoral mengalami pertumbuhan yang positif (Badan Pusat Statistik, 2002).

Tingkat suku bunga merupakan besaran makro ekonomi yang berperan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana data menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan tingkat suku bunga (SBI) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah negatif dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan hampir 14% pada tahun 1998 jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 mengalami perubahan cukup baik meningkat menjadi 3,66%. Sementara tingkat suku bunga SBI tahun 1997 sebesar 17,38% kemudian tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi 37,84%, tahun 1999 turun menjadi 12,39%, tahun 2000 mengalami kenaikan menjadi 14,53%, hingga tahun 2005 mengalami naik turun dan pada akhirnya mencapai 12,75% (Bank Indonesia, 2005).

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang “ KAUSALITAS PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TAHUN 1981-2005” (Pendekatan *Error Correction Model*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pola Hubungan Kausalitas antara Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga SBI Tahun 1981- 2005”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kausalitas antara Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga SBI tahun 1981-2005.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan gambaran informasi sebagai bahan studi komparatif bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan kausalitas antara pendapatan nasional dan tingkat suku bunga SBI.
3. Sebagai aplikasi dari teori-teori ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi pembangunan pada khususnya serta diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dan kepustakaan yang telah ada.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dari obyek yang menjadi sasaran dari penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, berbentuk data *time series*. Data Produk Domestik Bruto (PDB) yang diterbitkan oleh Laporan Statistik Tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) dan

suku bunga SBI yang diterbitkan oleh Statistik Keuangan Bank Indonesia periode 1981 – 2005.

2. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas *error corection model* (ECM). Spesifikasi model jangka panjang dapat diformulasikan sebagai berikut: (Gujarati, 1995).

$$PDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 SBI_t + u_t \dots\dots\dots(1)$$

$$SBI_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + e_t \dots\dots\dots(2)$$

Di mana:

- PDB = Produk Domestik Bruto (dalam milyar)
- SBI = Tingkat Suku Bunga SBI (dalam persen)
- $\alpha_0, \alpha_1, \beta_0, \beta_1$ = Koefisien regresi
- u_t, e_t = Variabel pengganggu

Sedangkan hubungan jangka pendek diformulasikan sebagai berikut:

$$DLnPDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 DSBI_t + \alpha_2 SBI_{t-1} + \alpha_3 ECT01 + u_t \dots\dots\dots(3)$$

$$DSBI_t = \beta_0 + \beta_1 DLnPDB_t + \beta_2 LnPDB_{t-1} + \beta_3 ECT02 + e_t \dots\dots\dots(4)$$

Di mana:

- PDB = Produk Domestik Bruto (dalam milyar)
- SBI = Tingkat Suku Bunga SBI (dalam persen)
- α_0, β_0 = Parameter
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- u_t, e_t = Variabel pengganggu
- ECT01 = $SBI_{t-1} - LnPDB_{t-1}$ (*error correction term*)
- ECT02 = $LnPDB_{t-1} - SBI_{t-1}$ (*error correction term*)
- DSBI = $SBI_t - SBI_{t-1}$
- DLnPDB = $LnPDB_t - LnPDB_{t-1}$

F. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang relevan yang dipilih dari berbagai sumber tertulis dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi variabel data dan sumber data, uji stasioneritas, metode analisis kausalitas pendekatan ECM.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, analisa data, interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA